

Penyuluhan Penyakit Malaria sebagai Upaya Promotif pada Siswa SMP Negeri 10 Kendari

Listy Handayani^{1*}, Hariati Lestari¹, Hartati Bahar¹, Febriana Muchtar¹, Rahman¹,
Nurhijrianti Akib¹, Siti Nurfadilah H¹

¹Universitas Halu Oleo,



ARTICLE INFO

Received: June 22, 2025
Accepted: October 07, 2025
Published: Oktober 08, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
listyhandayani@uho.ac.id

Keywords:

Health Education;
Knowledge;
Malaria.

Kata Kunci:

Edukasi Kesehatan;
Malaria;
Pengetahuan.



This is an open access article
under the CC BY license
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

Malaria remains a communicable disease of significant public health concern in endemic regions such as Kendari City. Health education targeting school-aged adolescents constitutes a promising promotive strategy to enhance awareness and foster preventive behaviors related to malaria. This community engagement activity aimed to improve students' knowledge regarding malaria at SMP Negeri 10 Kendari. This intervention was conducted in December 2024 at SMP Negeri 10 Kendari, located in Kendari City, Southeast Sulawesi Province. The participants comprised 23 students from grades VIII and IX. The program consisted of three phases: planning, implementation, and evaluation. The educational intervention was delivered using a lecture-based approach supported by printed leaflets as visual aids. To evaluate the effectiveness of the intervention in increasing participants' knowledge, a pre-test and post-test design was employed. The evaluation results demonstrated a substantial improvement in knowledge levels, with the proportion of students categorized as having "good" knowledge increasing from 39% prior to the intervention to 96% afterward. The activity was implemented successfully with active engagement from the students and full support from the school administration. The findings indicate that the health education intervention was effective in enhancing students' health literacy related to malaria. These results underscore the importance of school-based promotive education as a foundation for the development of sustainable health promotion initiatives within both educational and community settings.

ABSTRAK

Malaria merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di daerah endemis seperti Kota Kendari. Penyuluhan kepada remaja sekolah merupakan strategi promotif yang potensial untuk meningkatkan pemahaman dan mendorong perilaku pencegahan penyakit malaria. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 10 Kendari tentang penyakit malaria. Penyuluhan dilaksanakan pada Bulan Desember 2024 di SMP Negeri 10 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Peserta penyuluhan adalah siswa kelas VIII dan kelas IX yang berjumlah 23 orang siswa. Kegiatan ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode penyuluhan dengan ceramah yang dibantu dengan media leaflet. Evaluasi kegiatan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit malaria. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan pada kategori baik yaitu dari 39% sebelum dilakukan penyuluhan meningkat menjadi 96% setelah dilakukan penyuluhan. Kegiatan ini berjalan lancar dengan partisipasi aktif peserta dan pihak sekolah mendukung pelaksanaan kegiatan. Penyuluhan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan siswa tentang malaria. Hasil ini penting sebagai dasar pengembangan edukasi promotif yang berkelanjutan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

PENDAHULUAN

Malaria merupakan penyakit menular yang ditransmisikan melalui gigitan nyamuk *Anopheles*, yang banyak ditemukan di wilayah beriklim tropis. Penyakit ini termasuk ke dalam penyakit yang dapat dicegah dan diobati, namun tetap menjadi ancaman kesehatan masyarakat global. Manifestasi klinis malaria dapat bervariasi, mulai dari gejala ringan seperti demam, menggigil, dan sakit kepala, hingga gejala berat yang mencakup kelelahan ekstrem,

kebingungan, kejang, dan gangguan pernapasan. Berdasarkan data global, estimasi kasus malaria mencapai 263 juta dengan angka kematian sebesar 597.000 yang tersebar di 83 negara, dengan proporsi terbesar berasal dari Benua Afrika. Laporan World Malaria Report tahun 2024 mencatat adanya peningkatan jumlah kasus malaria dari 252 juta kasus pada tahun 2022 menjadi 263 juta kasus pada tahun 2023 (World Health Organization, 2024).

Malaria termasuk dalam salah satu penyakit yang ditargetkan untuk dieliminasi secara global pada tahun 2030. Hingga tahun 2023, delapan provinsi di Indonesia telah berhasil mencapai eliminasi malaria di seluruh kabupaten/kotanya, yaitu Provinsi Riau, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, dan Bali. Namun demikian, sejumlah provinsi di wilayah timur, seperti Papua, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat, masih memiliki seluruh kabupaten/kota yang belum mencapai status eliminasi. Secara nasional, sebanyak 389 kabupaten/kota (75,68%) telah menyandang status bebas malaria. Capaian pengendalian ditunjukkan oleh penurunan Annual Parasite Incidence (API) menjadi kurang dari 1 per 1.000 penduduk pada periode 2015–2020. Namun, pada tahun 2023, angka API kembali meningkat menjadi 1,5 per 1.000 penduduk, seiring dengan meningkatnya jumlah pemeriksaan kasus malaria yang mencapai 3.464.738, dengan total kasus positif sebanyak 418.546 (Kemenkes RI, 2024).

Demikian pula di tingkat provinsi, khususnya Provinsi Sulawesi Tenggara, API tercatat sebesar 0,21 per 1.000 penduduk pada tahun 2023 dan menurun menjadi 0,19 pada tahun 2024 (BPS Provinsi Sulawesi Tenggara, 2024). Meskipun berada dalam kategori endemis rendah ($API < 1$), cakupan wilayah kabupaten/kota bebas malaria di provinsi ini baru mencapai 88,24%, belum memenuhi target nasional sebesar 100% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Oleh karena itu, berbagai upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit malaria di Kota Kendari masih sangat perlu untuk dilakukan agar dapat terus menekan angka kesakitan malaria yang pada akhirnya dapat menjadikan Kota Kendari sebagai daerah yang bebas malaria.

Malaria merupakan salah satu penyakit infeksi yang dapat berujung pada kematian, terutama pada kelompok populasi rentan seperti bayi, balita, dan ibu hamil. Selain itu, malaria juga berdampak langsung terhadap penurunan kadar hemoglobin yang berujung pada anemia, serta menurunkan produktivitas individu akibat gangguan kesehatan yang ditimbulkannya (WHO, Kemenkes RI., 2018). Oleh sebab itu, upaya penanggulangan malaria sangat penting dalam rangka menekan laju penularan dan mengurangi beban penyakit di masyarakat. Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria, strategi pengendalian malaria menekankan pentingnya pendekatan promotif dan preventif tanpa mengesampingkan intervensi kuratif dan rehabilitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk melindungi kesehatan masyarakat, menurunkan morbiditas dan mortalitas, memutus mata rantai penularan, mencegah terjadinya resistensi obat, serta meminimalkan dampak negatif akibat malaria (Permenkes No 22 Tahun 2022).

Salah satu strategi promotif yang efektif dalam pengendalian malaria adalah peningkatan literasi kesehatan masyarakat terkait faktor risiko dan metode pencegahan. Edukasi melalui kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dasar masyarakat yang dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan protektif terhadap malaria. Antari dan Jannah menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan masyarakat merupakan langkah preventif paling efektif dalam menurunkan kejadian malaria, sebab perubahan perilaku hanya dapat terjadi apabila masyarakat memiliki pemahaman yang cukup (Antasari & Jannah, 2021).

Penyuluhan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis bukti dapat mencakup informasi komprehensif mengenai aspek-aspek kunci malaria, seperti etiologi, gejala, mekanisme penularan, pentingnya deteksi dini, serta tata laksana pengobatan yang tepat. Selain itu, penyuluhan juga perlu menekankan pentingnya perilaku pencegahan seperti penggunaan kelambu berinsektisida, pengelolaan lingkungan yang bersih, dan adopsi gaya hidup sehat (Triani *et al.*, 2024).

Efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat telah didukung oleh sejumlah studi. Sebagai contoh, kegiatan penyuluhan di Desa Kampung Baru, Kota Batam, terbukti mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap aspek-

aspek pencegahan malaria, termasuk penyebab, vektor, gejala, serta faktor risiko penularannya. Kegiatan tersebut turut mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pengendalian malaria (Palapessy, 2024). Selain itu, pemilihan jenis media penyuluhan juga memengaruhi keberhasilan edukasi termasuk penggunaan media leaflet. Penelitian yang membandingkan efektivitas leaflet dan modul mengenai malaria menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet lebih signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat, dengan nilai $p < 0,05$ (Nasution, Siregar dan Yustina, 2019).

Malaria merupakan penyakit yang dapat menyerang seluruh kelompok usia, mulai dari balita, anak-anak, hingga orang dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan malaria tidak dapat hanya dibebankan kepada tenaga kesehatan, melainkan memerlukan keterlibatan aktif seluruh lapisan masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai malaria dan upaya pencegahannya menjadi tanggung jawab bersama untuk menekan risiko penularan di lingkungan tempat tinggal. Edukasi kepada kelompok usia muda, khususnya remaja, dinilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam membentuk perilaku pencegahan sejak dini. Pengetahuan yang ditanamkan sejak usia remaja berpotensi besar membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Remaja, khususnya yang berada pada jenjang pendidikan sekolah, merupakan kelompok yang relatif lebih mudah menerima informasi dan dapat dijadikan sebagai agen perubahan (*agents of change*) di lingkungan keluarga maupun komunitas. Dengan membekali mereka dengan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, diharapkan dapat tercipta upaya kolektif dalam menurunkan risiko penularan malaria di masyarakat.

Kegiatan pengabdian melalui penyuluhan pencegahan penyakit malaria dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 10 Kendari merupakan salah satu SMP yang berada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kondisi lingkungan sekolah yang berada di tengah-tengah pemukiman padat penduduk serta saluran air di sepanjang jalan depan sekolah yang tidak mengalir dengan lancar yang berpotensi terhadap penularan penyakit malaria. Kegiatan yang serupa belum pernah dilakukan di sekolah ini sehingga siswa belum banyak terpapar mengenai informasi penyakit malaria baik itu cara pencegahan, penularan dan dampaknya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 10 Kendari mengenai pencegahan penyakit malaria melalui penyuluhan.

Rumusan masalah kegiatan pengabdian ini adalah “apakah terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan penyakit malaria pada siswa SMP Negeri 10 Kendari?”.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan malaria dilaksanakan pada bulan Desember 2024 di SMP Negeri 10 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa di SMP Negeri 10 Kendari mengenai pencegahan penyakit malaria melalui penyuluhan. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VIII dan IX yang berjumlah 23 orang. Rangkaian kegiatan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah yaitu penyampaian materi mengenai penyakit malaria yang terdiri dari pengertian, gejala, penyebab, cara pencegahan dan pengobatan yang dibantu dengan media leaflet. Di akhir kegiatan dilakukan diskusi atau tanya jawab dengan peserta untuk memperdalam pengetahuan mengenai materi yang disampaikan. Evaluasi kegiatan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta adalah dengan membandingkan skor pengetahuan dari hasil pre-test dengan skor pengetahuan pada hasil post testnya. Kuesioner pre-test dan post-test terdiri atas 10 pertanyaan sederhana yang disusun berdasarkan materi yang disampaikan dalam penyuluhan yang berupa pengertian, gejala, penyebab, langkah pencegahan, dampak malaria dan penanganan pertama penyakit malaria. Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah adanya dukungan dari pihak sekolah dan partisipasi aktif dari peserta, kegiatan berjalan dengan lancar serta peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyakit malaria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk penyuluhan penyakit malaria merupakan upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan peserta dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit malaria. Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara pada bulan Desember 2024. Tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi:

- 1) Tahap perencanaan, meliputi koordinasi dengan pihak sekolah untuk memperoleh izin dan dukungan pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu pelaksanaan penyuluhan yang disesuaikan dengan jadwal sekolah serta identifikasi dan pemilihan sasaran kegiatan.
- 2) Tahap Pelaksanaan merupakan tahapan inti yang diawali dengan pengenalan dari, Bina suasana untuk menciptakan kenyamanan dan keakraban antara pemateri dan peserta, pengisian kuesioner pre-test oleh seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal terkait malaria. Peserta kegiatan penyabdian ini berjumlah 23 orang dengan jumlah peserta laki-laki sebanyak 9 orang (39%) dan peserta perempuan sebanyak 14 orang (60,1%). Penyampaian materi penyuluhan menggunakan metode ceramah yang membahas secara komprehensif tentang malaria (penyebab, gejala, cara penularan, dan pencegahan). Selain itu, peserta juga diberikan media leaflet yang berisi visualisasi/ gambar dari materi yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini diakhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman peserta.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan dan Penyebaran Leaflet pada Peserta

- 3) Tahap Evaluasi yaitu penilaian efektivitas kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Pada tahap ini terlebih dahulu dilakukan pengisian kuesioner post-test oleh peserta. Skor pre-test dan post-test kemudian dibandingkan untuk menilai efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui peningkatan kategori pengetahuan dari sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Post-Test dan Foto Bersama

Seluruh tahapan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Kegiatan ini mendapatkan dukungan dari pihak sekolah baik dari kepala sekolah maupun dari guru-guru SMP Negeri 10 Kendari. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung peserta tampak antusias dan semangat mengikuti kegiatan hingga akhir. Selain ini pada sesi diskusi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya hal-hal yang kurang dipahami sehingga mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh dari materi yang disampaikan.

Adapun hasil evaluasi kegiatan dapat dilihat dari skor pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan berdasarkan skor pre-test dan dan setelah dilakukan penyuluhan berdasarkan skor post-test seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Skor Pengetahuan			
	Sebelum Penyuluhan (Pre-Test)		Sesudah Penyuluhan (Post-Test)	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Kurang	14	61 %	1	4 %
Baik	9	39 %	22	96 %
Total	23	100%	23	100%

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa adanya adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah dilakukan penyuluhan. Terdapat penurunan jumlah peserta dengan tingkat pengetahuan yang kurang setelah dilakukan intervensi yaitu dari 14 orang (61%) menjadi 1 orang (4%) dan terjadi peningkatan jumlah peserta pada kategori tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan penyuluhan yaitu dari 9 responden (39%) naik menjadi 22 responden (96%). Dengan demikian, penyuluhan dapat dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyakit malaria menjadi lebih baik.

Promosi kesehatan tentang penyakit malaria dalam bentuk penyuluhan yang dilengkapi dengan media leaflet terbukti dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Penyampaian materi yang komprehensif dengan suasana yang kondusif dan didukung dengan media visual leaflet dapat mempermudah siswa menerima materi yang disampaikan. Dengan adanya pengetahuan yang baik ini menjadi bekal bagi siswa untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit malaria. Selain itu, siswa diharapkan dapat menjadi contoh yang baik di lingkungan keluarganya dan dapat berbagi pengetahuan kepada teman sebayanya. Dengan pengetahuan yang baik, akan membentuk kesadaran berperilaku sehat sejak dini dan berpeluang besar akan terus terbawah hingga dewasa.

Pendidikan atau penyuluhan kesehatan menjadi sarana penting untuk mentransfer informasi kesehatan secara sistematis, sehingga mampu meningkatkan pemahaman individu mengenai strategi pencegahan penyakit. Pengetahuan masyarakat terkait penggunaan kelambu dan kumpan sebagai metode pencegahan malaria masih tergolong rendah. Temuan ini mengindikasikan perlunya peningkatan kapasitas petugas kesehatan dalam melakukan edukasi, serta optimalisasi peran mereka dalam menyebarkan informasi yang akurat mengenai metode pencegahan malaria yang efektif (Hasnia, *et al.*, 2022).

Hasil program pengabdian ini konsisten dengan kegiatan serupa SMK Santo Yosef Nazaret, Sentani, Jayapura, yang melibatkan 40 siswa sebagai peserta. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media penyuluhan yang tepat, seperti penggunaan leaflet, dapat meningkatkan ketertarikan dan daya serap informasi oleh peserta didik. Edukasi mengenai malaria dilakukan secara bertahap, dan hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi terkait malaria setelah mendapatkan penyuluhan yang didukung oleh media leaflet (Watunglawar, 2024). Perbedaannya dengan kegiatan yang kami lakukan, kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di lokasi yang berbeda dimana sasarannya adalah siswa SMK dengan jumlah peserta yang lebih banyak.

Dalam melakukan penyuluhan, kami menggunakan media visual dengan leaflet yang dinilai sebagai alat bantu edukasi yang cukup efektif karena menyajikan informasi dalam format yang ringkas, mudah dipahami, dan dilengkapi dengan visual yang relevan. Keunggulan

tersebut menjadikan leaflet sebagai sarana pendukung yang memperkuat penyampaian pesan dalam kegiatan penyuluhan.

Penelitian intervensi yang dilakukan di Kecamatan Kutambaru, Kabupaten Langkat yang bertujuan untuk membandingkan efektivitas media leaflet dan modul, dengan populasi dan sampel penelitian seluruh tokoh masyarakat yang berjumlah 36 orang. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian edukasi dengan media leaflet secara signifikan lebih efektif dibandingkan media modul, dengan nilai $p < 0,05$ (Nasution, Siregar dan Yustina, 2019). Hal ini memperkuat bukti bahwa media leaflet merupakan salah satu strategi komunikasi yang efisien dalam menyampaikan pesan-pesan kesehatan, termasuk dalam upaya pencegahan penyakit malaria.

Kendala yang ditemukan selama kegiatan adalah terbatasnya alat bantu proyektor yang disiapkan oleh sekolah sehingga penyampaian materi tidak dapat menggunakan Microsoft power point yang telah disediakan. Akan tetapi, hal tersebut tidak menghambat pelaksanaan kegiatan karena materi dapat disampaikan secara langsung oleh pemateri dan dengan bantuan leaflet sehingga dapat memberikan gambaran bagi peserta mengenai materi yang disampaikan. Pelaksanaan diskusi atau tanya jawab juga cukup membantu memperkuat pemahaman peserta yang terbukti dari hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa jika dibandingkan dengan pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan. Selain itu, durasi penyuluhan yang cukup singkat sehingga tidak memungkinkan dilakukan pengukuran perubahan perilaku. Namun, pengetahuan yang baik ini diharapkan dapat menjadi bekal peserta dalam menerapkan perilaku yang sehat khususnya perilaku pencegahan penyakit malaria.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan kegiatan pengabdian dalam bentuk penyuluhan malaria sebagai upaya promotif pada siswa SMP Negeri 10 Kendari adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan penyuluhan malaria berhasil meningkatkan pengetahuan siswa SMP Negeri 10 Kendari secara signifikan, ditunjukkan oleh peningkatan jumlah peserta pada kategori “baik” dari 39% sebelum dilakukan penyuluhan menjadi 96% setelah penyuluhan. Pengetahuan yang baik dapat menumbuhkan sikap yang positif dan menjadi pendorong menerapkan perilaku hidup sehat khususnya perilaku pencegahan malaria. Pengetahuan dan perilaku yang baik yang ditanamkan sejak usia remaja berpotensi besar membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan hingga usia dewasa. Remaja, khususnya yang berada pada jenjang pendidikan sekolah, merupakan kelompok yang relatif lebih mudah menerima informasi dan dapat dijadikan sebagai agen perubahan (*agents of change*) di lingkungan keluarga maupun komunitas.
- 2) Kelebihan kegiatan penyuluhan ini adalah, metode penyuluhan memadukan metode ceramah yang interaktif dan media leaflet terbukti efektif menyampaikan informasi kesehatan, pelaksanaan kegiatan di lingkungan sekolah mempermudah penyampaian pesan kesehatan kepada kelompok usia remaja, dukungan dari pihak sekolah serta partisipasi siswa aktif dan suasana kondusif selama kegiatan berlangsung.
- 3) Kekurangan kegiatan pengabdian ini meliputi jumlah responden terbatas dan hanya mencakup satu sekolah, durasi penyuluhan yang cukup singkat, sehingga tidak memungkinkan evaluasi perubahan perilaku serta media edukasi yang digunakan masih konvensional dan belum memanfaatkan teknologi digital yang lebih menarik bagi remaja.
- 4) Potensi dan pengembangan selanjutnya diantaranya kegiatan penyuluhan ini perlu dilakukan secara rutin dengan cakupan sekolah yang lebih luas di daerah endemis malaria, dapat dikembangkan dengan pendekatan berbasis teknologi, seperti video animasi, aplikasi kuis digital, atau kampanye media social.

DAFTAR PUSTAKA:

Antari & Jannah. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Journals of Ners Community*, 12(01), 86–94.

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2025). *Provinsi Sulawesi Tenggara dalam Angka 2024*.
- Berita Negara, Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Penanggulangan Malaria (2022).
- Hasnia, Ramadany, Arsin, W. dan T. (2022). Behavior Of Pregnant Mothers To Prevent Malaria With Pre And Post Personal Counseling Methods. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 8(4), 698–708. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/jkm.v8i4.7822>.
- Kemenkes RI, I. dan W. (2018). *Buku Saku Tatalaksana Kasus Malaria*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masyarakat, J., Nusantara, M., & Maret, N. (2024). *Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam Counseling on Prevention of Malaria Transmission to the Community in Kampung Baru Village , Galang Baru Urban Village , Batam City Vic. 3(1)*.
- Nasution, S. dan Y. (2019). Improvement Of Knowledge And Attitude Of Community Figure In Preventing Malaria Disease Through Discussion. *Jurnal Kesehatan Vol, 12(2)*, 6–9. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10295>
- Triani, E., Primayanti, I., Yuliyani, E. A., Suwitasari, P., Handito, D., & Madani, A. F. (2024). *Edukasi Malaria Dan Upaya Pencegahannya Pada Masyarakat Di Daerah Hipoendemis Malaria Kabupaten. 6(September)*, 45–48.
- Watunglawar. (2024). Penyuluhan Malaria Menggunakan Leaflet Pada Siswa di SMK Santo Yosef Nazaret Sentani Kabupaten Jayapura. *Communnity Development Journal, 5(2)*, 2680–2682.
- World Health Organization. (2024). *Malaria*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/malaria>